

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan bangsa, pendidikan memegang peranan penting dalam setiap prosesnya. Pada era globalisasi saat ini, sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah di perlukan dalam membangun masyarakat pada sebuah Negara. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan dalam mencerdaskan sumber daya manusia yang di miliki Negara. Dalam mengembangkan mutu pendidikan tersebut, sebuah perguruan tinggi tidak dapat di pisahkan dari kualitas yang di miliki dosen. Kualitas yang di miliki dosen tersebut sangatlah menentukan dalam keberhasilan pada setiap process pendidikan di samping factor tercapainya prestasi mahasiswa dengan baik.

Menurut Undang Undang RI No. 14 tahun 2005, dosen merupakan tenaga pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas utama dalam mentransormasikan, mengembangkan, serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dimiliki melalui pendidikan, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, maka tugas seorang dosen dalam suatu perkuliahan adalah membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan mahasiswa dalam suatu perkuliahan. Dalam proses tersebut seorang dosen perlu memperhatikan metode mengajar yang akan digunakan, karena setiap cara mengajar yang diterapkan oleh seorang dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian dosen memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas kinerja, dan secara simultan juga menentukan mutu lulusan maupun mutu kelembagaan secara umum. Khoe Yao Tung dalam Achmad Sanusi dan Sanusi Uwes dalam Muhandi (2004), menyatakan bahwa “Dosen merupakan key success factor dari upaya untuk meningkatkan mutu jasa pendidikan”. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Abdurrachman dan S. Marten Yogaswara dalam Muhandi (2004) “Nilai keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari mutu pengajarnya. Dosen adalah orang yang sangat berperan dalam proses belajar mengajarnya”. Dosen juga merupakan parameter yang paling penting dalam proses pengendalian kelembagaan pendidikan tinggi, khususnya di perguruan tinggi swasta.

Banyak kenyataan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang bahwa secara umum kinerja dosen kurang optimal dalam melaksanakan tugas-tugasnya, terutama dalam hal pengajaran. Masih banyak dosen yang bekerja hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja dan hasil kerja yang ditunjukkan masih biasa biasa saja, hal ini dapat dilihat dari banyaknya dosen datang di kelas tidak tepat waktu, dalam perkuliahan cenderung menggunakan metode kuliah untuk semua jenis pokok bahasan, tidak menggunakan alat bantu pengajaran, dosen menggunakan metode perkuliahan ceramah, mahasiswa cenderung pasif proses pembelajaran didominasi oleh dosen, kurang inovatif dan jarang memberikan latihan-latihan kepada mahasiswa sebagai implementasi teori-teori yang diajarkan di kelas ke dalam praktek/latihan, akhirnya hasil belajar mahasiswa kurang memuaskan ditandai dengan

rata-rata perolehan nilai akhir yang di capai umumnya baru setaraf cukup/ sedang (nilai mutu C). kurang optimumnya kinerja dosen dalam menjalankan tugas tugasnya seperti di atas kemungkinan di akibatkan oleh rendahnya komitmen dosen terhadap tugas-tugas pokoknya. Padahal mereka memiliki potensi untuk berkembang lebih baik dari pada itu apabila memiliki komitmen.

Mutu kinerja tersebut tentu saja di pengaruhi oleh factor yang complex, tidak sekedar terbentuk komitmen saja, tetapi juga di perkuat oleh kualitas komunikasi yang terjalin antara dosen dengan mahasiswa. Dalam penelitian yang di lakukan oleh RM Safitri (2015) proses pembelajaran, apabila di tinjau lebih jauh mengenai konsep pendidikan menurut Imam Ghazali pendidikan memiliki karakteristik humanistik dimana hal tersebut dapat di ketahui dari penjelasannya mengenai pendidik yang sangat di anjurkan menunjukkan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi yang baik untuk anak didiknya tanpa ada kekerasan sama sekali. Menurutnya, sangat penting untuk pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memperhatikan kebutuhan anak didik dalam belajar. Lebih dari itu, pendidik juga di sarankan memperhatikan kesesuaian antara materi dan konsidi psikologi perkembangan anak didik karena sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di susun.

Penjelasan tersebut mengartikan secara langsung bahwa ada hubungan erat yang harus terjalin satu sama lain antara pendidik dan anak didik. Artinya hubungan communications yang intens, interaksi dan saling memahami harus terbangun dengan baik.

Meskipun dengan adanya komunikasi yang baik antar seluruh komponen dalam organisasi, dalam bekerja harus memperhatikan etika yang ada pada syariat Islam. Dalam Islam, setiap urusan yang dilakukan oleh manusia selalu dituntun oleh ajaran syariat dan kumpulan fatwa fiqih yang ada dalam Islam. Etika kerja Islam dan kualitas komunikasi sangat menunjang peningkatan kinerja SDM. Etika kerja Islam juga mempengaruhi kinerja seseorang dalam bekerja. Pengertian etika kerja Islam disebutkan Asifudin dalam Jamil (2007) pada Diah Ayu Kusumawati (2015), memiliki arti sebagai pancaran aqidah dengan sumber dari iman Islami yaitu sebagai sikap hidup dasar yang berkaitan dengan kerja, sehingga dapat membangun paradigma etika kerja yang sesuai dengan syariat Islam.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai universitas Islam terkemuka telah mencanangkan sebuah haluan besar dalam pendidikannya yakni bismillah membangun generasi khaira ummah. Filosofi tersebut terinspirasi dari Al Qur'an Surat Ali Imron Ayat 110 "*Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah*". Pendidikan pada campus Islam merupakan penerapan nilai Islam dalam campus serta dijalankan oleh seluruh komponen campus. Lingkungan serta sarana dan prasarana campus harus menunjang tujuan pendidikan di kampus. Suasana campus juga harus mendukung budaya pendidikan dalam Islam, membangun *Islamic Learning Society*.

Dalam mewujudkan pendidikan yang menerapkan nilai Islam, maka perlu dibangun pendidikan dengan atmosfer ibadah yang berlandaskan syariat yang ada pada Islam serta menciptakan pendidikan yang kondusif. Hal tersebut dapat di

wujudkan dengan membangun Islamic Learning Society yang merupakan masyarakat kampus yang selalu menerapkan nilai – nilai Islam, menjadikan Islam sebagai pandangan hidup seluruh komponen civitas akademika, menjadi sumber inspirasi dan motivasi serta menjadi filter dalam kegiatan pembelajaran baik secara ilmiah maupun budaya. Interaksi yang ada pada dosen kepada mahasiswa maupun antar sesama dosen selalu mencerminkan interaksi pembelajaran yang ada pada campus.

Etika kerja islam dan kualitas komunikasi sangat menunjang peningkatan kinerja dosen. Oleh karena itu konsep etika kerja islam dalam bekerja merupakan salah satu cara dan upaya dalam meningkatkan kinerja dosen melalui peningkatan komitmen afektif dosen yang di pengaruhi oleh kualitas komunikasi dosen perlu di bahas dalam tulisan ini. Karena hal ini merupakan salah satu bentuk nyata dalam membentuk dosen yang berkualitas serta memiliki prinsip yang sesuai dengan syariat yang ada dalam Islam. Sehingga dosen dalam bekerja dapat meningkatkan kinerjanya tanpa mengesampingkan nilai dan moral sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian yang di lakukan oleh Faizal Nurmatias (2015) menunjukkan apabila etika kerja islam meningkat sebanyak 1% maka kinerja karyawan akan bertambah sebanyak 0,516 %, sedangkan apabila commitment organisasi meningkat sebanyak 1% maka kinerja karyawan akan bertambah sebanyak 0,346%. Sedangkan kontribusi variabel etika kerja islam dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan sebesar 50,4%. Hal ini sesuai dengan penemuan Falah (2007) bahwa untuk meningkatkan kinerja, manajemen perusahaan perlu

memperhatikan factor-factor seperti ethics kerja islam dan organisation commitment karena factor-factor tersebut terbukti mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja karyawan. Sedangkan Penelitian yang di lakukan oleh Srinadi, I Gusti Ayu Made (2012) komunikasi dosen dengan mahasiswa berada pada category yang cukup baik, yaitu sebesar 66.7%.Factor tersebut memiliki nilai skor yang paling tinggi di dibandingkan dengan factor yang lainnya.Hal ini menunjukkan pentingnya kualitas communication yang di berikan dosen kepada mahasiswa dalam meningkatkan prestasi baik akademik maupun non academic.

Berdasarkan kondisi yang ada pada dosen Fakultas Ekonomi Unissula, kualitas komunikasi yang di miliki dosen tidak optimum, hal itu nampak karena adanya keluhan mahasiswa. Mahasiswa sering merasa enggan atau takut untuk bertanya dan melakukan sharing kepada dosen mengenai materi perkuliahan atau hal-hal yang berkaitan dengan process belajar-mengajar. Hal ini di sebabkan karena mahasiswa kurang memiliki kepuasan terhadap dosen yang kurang jelas dalam mentransfer ilmu, dalam memberikan nilai dosen kurang transpar, dosen sering menerapkan disiplin yang berlebihan kepada mahasiswa, serta dosen sering kosong atau mengganti jam perkuliahan tanpa konfirmasi. Secara keseluruhan informasi yang di peroleh adalah dosen yang di anggap baik oleh mahasiswa adalah dosen yang mampu membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan – kesulitan yang di alami oleh mahasiswa dalam perkuliahan. Sedangkan tipe dosen yang kurang meraka sukai adalah dosen yang hanya menyalahkan mahasiswa tanpa memberikan solusi yang di butuhkan mahasiswa dalam proses perkuliahan (sumber : kotak saran pada fakultas Ekonomi Unissula tahun 2016persoalan

tersebut nampaknya belum banyak di perhatikan sehingga muncul asumsi pada mahasiswa bahwa dosen tidak memiliki kesalahan. Padahal perlu di ingat bahwa kunci sukses dalam pendidikan terlebih pada perguruan tinggi terletak pada dosen. Baik buruknya kepribadian dan kinerja yang di miliki dosen akan mengarah pada baik ataupun buruknya tingkat keberhasilan dalam proses pendidikan pada perguruan tinggi. Dari kasus tersebut maka perlu di lakukan evaluasi pada kinerja dosen tidak hanya terbatas pada cara mengajar tetapi juga dalam konteks memberikan pelayanan kepada mahasiswanya. Pada dasarnya kualitas komunikasi ini sangat diperlukan bagi peningkatan prestasi mahasiswa dan juga organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa dosen atau staff pendidik di Fakultas Ekonomi Unissula masih perlu ditingkatkan kualitas komunikasinya kepada mahasiswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, agar dapat meningkatkan produktivitas sehingga mampu meningkatkan kinerja staff pendidik di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mengenai tidak optimumnya kualitas komunikasi pada dosen fakultas ekonomi Unissula. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimana model pengembangan peningkatan kualitas komunikasi sehingga dapat memicu kinerja SDM?”***. Kemudian dalam studi ini muncul pertanyaan penelitian (***Question Research***) sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh komitmen afektif terhadap kinerja SDM ?
2. Bagaimana pengaruh kualitas komunikasi terhadap komitmen afektif SDM ?
3. Bagaimana pengaruh kualitas komunikasi terhadap kinerja SDM ?
4. Bagaimana pengaruh etika kerja islam terhadap kinerja SDM?
5. Bagaimana pengaruh etika kerja islam terhadap komitmen afektif SDM ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan antara etika kerja islam dengan kualitas komunikasi terhadap komitmen afektif yang berpengaruh terhadap kinerja SDM.
2. Menyusun model pengembangan peningkatan kinerja SDM melalui komitmen afektif SDM sesuai dengan etika kerja islam dan kualitas komunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Manajemen khususnya manajemen sumber daya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas komunikasi dalam mengoptimalkan kinerja SDM.

2. Praktis

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi Universitas Islam Sultan Agung dalam meningkatkan kinerja SDM.